

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan nilai-nilai karakter unggul sangat penting saat ini karena bercita-cita untuk mewujudkan negara yang cerdas, bermoral tinggi, berakhlak mulia, dan berkualitas. Tidak dapat dipungkiri, masih banyak perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma masa kini, yang menunjukkan adanya pergeseran moralitas. Menurut Arifin dan Chika dalam Mantili (2022, hlm. 11), masih banyak hal yang menunjukkan penurunan etika pada karakteristik manusia saat ini, antara lain tindakan agresif, peningkatan penggunaan narkoba, kurangnya kesadaran tanggung jawab, tidak hormat kepada orang tua dan guru, penggunaan bahasa yang kasar, dan hal-hal lainnya.

Semua bentuk sastra berdampak pada seluruh kehidupan seseorang. Berbagai aspek kehidupan manusia tertuang dalam karya sastra dalam berbagai bentuk. Ini mencakup semua aspek peradaban dan budaya, tidak hanya satu, karena manusia berperan aktif dalam peradaban ini di seluruh dunia. Sastra merupakan kebutuhan esensial bagi kehidupan manusia dan mempengaruhi selera masyarakat. Bersama dengan ilmu-ilmu lain seperti agama, filsafat dan sains, sastra adalah jalan menuju kebenaran.

Tujuan sebuah karya sastra adalah mengungkapkan keberadaan alam ini kepada penciptanya dan membantu manusia memahami nilai-nilai kehidupan. Semua yang bisa dikatakan tentang Tuhan, sang pencipta, dalam sastra. Melalui karya-karyanya, manusia mencoba menyampaikan keagungan Sang Pencipta dengan menggunakan sifat misterius tersebut. Pembaca dapat menghibur sastra dengan memperlakukannya sebagai karya seni. Menurut Wellek-Warren dari Nurgiantoro (2007, hlm. 3), membaca fiksi sastra berarti menikmati cerita dan bersenang-senang untuk merasa puas di dalam.

Karya imajinatif dianggap memiliki definisi yang lebih luas daripada karya fiksi dan dianggap sebagai karya sastra. Novel merupakan jenis karya sastra yang memiliki kebebasan untuk berbicara secara bebas tentang bagaimana

manusia menjalani kehidupan dengan tetap berpegang pada berbagai aturan dan norma dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Perkembangan budaya kontemporer telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Di satu sisi, serbuan gelombang baru globalisasi peradaban dunia, informasi interdisipliner dan pengetahuan antaragama telah mengangkat manusia ke puncak penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebahagiaan material atau substansi relatif.

Budaya kontemporer dapat menyebabkan dehumanisasi (kehilangan kesadaran dan identitas), kegersangan moral, kekejaman intelektual, dan keputusasaan. Kebanyakan manusia disibukkan dengan urusan kehidupan sehari-hari (mencari makan dan memuaskan keinginannya), yang membuat mereka lupa akan tugas, tanggung jawab dan panggilan hidup sebagai manusia ciptaan Tuhan. Akibatnya, kemanusiaan, kejujuran, keadilan, dan moralitas semakin menyusut dan tidak terkendali.

Menghadapi fenomena tersebut, perlu ditanamkan nilai-nilai kepada peserta didik (mahasiswa/mahasiswa), yang merupakan generasi muda dan akan menjadi generasi terakhir yang akan memimpin perekonomian dunia. Sistem pendidikan yang menghargai aspek spiritual harus dibangun dan dikembangkan untuk mendukung upaya tersebut dan memungkinkan manusia menemukan kembali “sesuatu” yang telah hilang atau bahkan hilang dari kehidupan (spiritual). Pendidikan berfungsi untuk membentuk dan menanamkan generasi yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia selain sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan dalam masyarakat manusia. Sejauh mana upaya pendidikan dapat berhasil akan sangat menentukan mampu atau tidaknya manusia menembus semua hal di atas tanpa pendidikan. Sulit untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri sendiri, keluarga, bangsa, bahkan karena pergeseran zaman keadaan bisa saja menjadi semakin tidak beradab dan tidak manusiawi.

Keberhasilan pendidikan diketahui dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor tujuan, pendidik, peserta didik, alat/media pendidikan dan lingkungan. Alih-alih hanya berfokus pada media “wajib” (buku), seperti karya sastra atau novel (koran cetak), media pendidikan harus dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik.

Fiksi merupakan teks yang mengungkapkan dan berisi berbagai masalah kehidupan. Jiwa manusia itu sendiri tidak terlepas dari bagaimana manusia menyikapi tantangan hidupnya. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan mental suatu tokoh, perlu digunakan ilmu bantu yang mempelajari jiwa manusia, seperti psikologi. Dalam novel, gejala jiwa manusia digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan psikologi, seseorang dapat mempelajari bagaimana jiwa manusia berkembang untuk menghadapi permasalahan hidup. Oleh karena itu, tidak dapat dikatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari semua jenis perilaku, termasuk perilaku dan tindakan individu.

Memahami unsur-unsur kejiwaan dalam sebuah karya sastra yang ditulis dalam bentuk novel akan memudahkan untuk melihat bagaimana perkembangan jiwa para tokoh. Anda dapat belajar lebih banyak tentang sifat dan karakter manusia secara umum dari sebuah karya sastra. Singkatnya, karakter dengan gejala kejiwaan apapun, karakter di dalamnya juga memiliki dunianya sendiri untuk mengalami kesulitan dan konflik. Kajian sastra dari sudut pandang psikologi dikenal dengan istilah psikologi sastra menurut Noor (2005, hlm. 92). Menulis adalah cara untuk menyelidiki konsep, wawasan, dan solusi potensial.

Menurut penelitian di bidang psikologi, karya sastra merupakan produk penggunaan bahasa secara kreatif oleh pengarang yang memiliki apresiasi terhadap estetika dan keindahan dikemukakan Roekhan (1990, hlm. 91). Dengan kata lain, karya sastra dapat dianggap sebagai hasil ekspresi psikologis pengarang, yang meliputi komposisi psikologis pengarang, termasuk pikiran, suasana, atau suasana emosional.

Menurut penelitian psikologi mengenai penggunaannya dalam pendidikan, novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah. Hanya saja sangat bergantung pada motivasi dan pengalaman penulis, termasuk pengetahuan dan pengalaman pribadi. Dari perspektif membaca novel, itu membawa tanggung jawab dan moralitas yang besar kepada pembaca. Meski ceritanya menegangkan dan kejam, namun tetap mengandung pelajaran moral tentang nilai kejujuran, keberanian dalam menghadapi kesulitan, persahabatan atau sikap dan pemikiran yang benar dari seorang yang jujur. Tujuan utama dari pembelajaran sastra di sekolah menengah adalah untuk mempromosikan potensi dan kapasitas kreatif siswa. Fiksi

dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, seperti membaca buku lain, dengan membantu siswa mengeksplorasi dan menggunakan kemampuan analitis dan kreatif bawaan mereka untuk memperluas wawasan, mengembangkan kompas moral, dan peningkatan kepribadian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang menghargai moralitas, etika, dan estetika melalui transfer gagasan sastra yang terkendali.

Novel *Prahara Cinta Alia* dipilih untuk penelitian ini karena sangat menarik untuk dipelajari karena merupakan motivasi tokoh utama Alia untuk belajar dalam cerita tersebut. Karena motivasi intrinsik dan ekstrinsik novel yang tinggi, novel ini dijadikan sebagai subjek penelitian. Di sisi lain, Alia harus bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang benar-benar berbeda dengannya baik dalam perilaku maupun budaya. Selain itu, penulis novel ini menggunakan bahasa lugas yang mudah dipahami oleh orang awam saat menyampaikan pesannya, namun tidak mengorbankan kualitas karyanya.

Dalam penelitian ini, Novel *Prahara Cinta Alia* dianalisis secara psikologis dengan mengkaji aspek-aspek motivasi untuk mengungkap nilai-nilai pendorong atau pesan-pesan motivasi belajar darinya. Menurut Jabrohim (2003, hlm. 54) Untuk menjaga objektivitas sebuah karya sastra dan memahami makna dan nilainya, sebuah karya sastra harus dipelajari dari segi struktur, konteks sejarah, dan reaksi pembacanya. Inilah sebabnya mengapa penulis memilih untuk menggunakan teori struktural.

Motivasi belajar tokoh utama merupakan argumentasi para sarjana yang tertarik untuk meneliti dan membahas tentang motivasi belajar dalam penelitian psikologi yang terdapat dalam novel *Prahara Cinta Alia*. Novel *Prahara Cinta Alia: Studi Sastra dan Psikologi Penggunaannya* sebagai pengajaran sastra di sekolah teknik, karena banyak pelajaran yang bisa dipetik dari banyak nilai buku tersebut. Agar pembaca dapat mengambil pelajaran dengan mencontohkan sifat-sifat positif dan menghindari sifat-sifat negatif melalui pembelajaran dan menyampaikan banyak pesan inspiratif melalui tokoh-tokoh dalam buku tersebut.

Menilai sifat dan konflik dalam novel menyampaikan dorongan atau motivasi untuk mencapai tujuan, aspek motivasi dalam novel dapat dianalisis. Melalui analisis ini, kita dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana tindakan

dan motivasi karakter disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Prahara Cinta Alia karya Arif YS merupakan novel motivasi yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi para remaja dalam menghadapi kehidupan sosial dan percintaan mereka. Ini membuatnya menjadi buku yang menarik untuk dianalisis. Buku ini bercerita tentang seorang pemuda yang selalu menggunakan nasihat kakeknya untuk memotivasi dirinya.

Secara umum, cerita ini memiliki nilai-nilai pendidikan, inspirasional, dan religius yang terjalin di dalamnya yang membuat kita bertanya-tanya tentang perjalanan hidup dan cinta Alia serta membangkitkan rasa ingin tahu kita untuk memajukan pengetahuan kita tentangnya. Kisah ini sering dikaitkan dengan kebiasaan berpacaran remaja modern. Ketika seorang tokoh bersemangat belajar dan menginspirasi teman-temannya untuk menjadi pembelajar yang antusias, analisis sastra jenis ini dari aspek motivasi dan psikologis sastra berada di bawah payung pendidikan. Teman yang tidak termotivasi untuk belajar juga mendapat dorongan atau motivasi dalam situasi ini.

Pembaca buku “Prahara Cinta Alia” dapat memvisualisasikan situasi psikologis tokoh dengan membaca buku tersebut. Penulis buku “Prahara Cinta Alia” ini juga nampaknya mengkritisi dan mencemaskan pergaulan remaja, khususnya dalam hal asmara, yang menyebabkan dia tidak termotivasi untuk belajar dan melakukan perilaku yang tidak pantas, seperti zina.

Protagonis buku ini, Alia, adalah pembelajar yang sangat disukai yang terkenal sebagai siswa berprestasi. Alia tinggal bersama kakeknya dan terpisah dari orang tuanya. Karena itu, orang tua Alia tidak mengetahui kemajuan akademisnya. Namun, jarak Alia dari orang tuanya tidak membuatnya menjadi siswa yang lamban. Dia berprestasi di sekolah. Prestasi Alia di sekolah membuatnya menjadi siswa yang disukai, terutama mengingat penampilannya yang menarik. Alia didekati oleh banyak pria, tapi dia tidak bereaksi.

Setelah kakeknya pergi, lambat laun ia kehilangan keinginan untuk menghindari kencan. Ketertarikan Alia pada pria dan kencan akhirnya terwujud. Keinginan untuk berkencan mungkin juga dipicu oleh temannya, yang menasihati Alia untuk menanggapi surat cinta anak laki-laki tersebut. Disitulah keinginan Alia untuk belajar dan komitmennya terhadap akhlak goyah karena seorang laki-

laki. Alia mendapatkan berbagai pengalaman dan pelajaran sepanjang perjalanan romantisnya.

Alia digambarkan sebagai wanita cantik yang anggun dan patuh serta mengikuti petunjuk kakeknya. Dia juga disebut sebagai wanita yang sangat melindungi kehormatan bangsanya. Selain itu, Alia piawai berakting dan memiliki tiga kekasih.

Kisah Prahara Cinta Alia mengandung kompleksitas kehidupan yang menarik dan memotivasi untuk ditelaah, sehingga para peneliti tertarik untuk mengkajinya. Agama, pendidikan, romansa, dan interaksi karakter hanyalah beberapa aspek kompleks kehidupan yang dieksplorasi buku ini. Menurut Putra (2018, hlm. 13), sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai titik fokus pembahasan yang menitikberatkan pada kajian intrinsik teks kemudian dihubungkan dengan fenomena yang terjadi di masa lalu penciptaan karya dibuat oleh penulis. Karena novel ini mengandung faktor-faktor pendorong, maka peneliti memutuskan untuk menganalisisnya dengan menggunakan teori psikologi sastra.

Peneliti berpendapat bahwa Prahara Cinta Alia tidak muncul dari kekosongan psikologis. Penulis secara efektif menyampaikan kesulitan yang dihadapi remaja dengan romansa dan pendidikan dalam buku ini. Setting novel ini adalah budaya pacaran dan pergaulan bebas dalam membentuk prestasi pendidikan dan rasa semangat belajar pada remaja. Menurut sejarah sosial, buku Prahara Cinta Alia tidak hanya hadir sebagai wadah kritik sosial masyarakat, tetapi juga dianggap sebagai cerminan realitas pergaulan remaja pada saat buku ini ditulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis menarik kesimpulan untuk memilih judul penelitian yakni berjudul "Analisis Aspek Motivasi Dan Psikologi Sastra Dalam Novel "Prahara Cinta Alia" Karya Arif Ys Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI"

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek motivasi yang terkandung dalam novel Prahara Cinta Alia Karya Arif YS?

2. Bagaimana tinjauan psikologi yang terdapat dalam novel “Prahara Cinta Alia” Karya Arif YS?
3. Apakah novel “Prahara Cinta Alia” Karya Arif YS dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas XI

C. Tujuan Penelitian

Aktivitas penelitian mempunyai tujuan dan diharapkan memberikan manfaat sesuai tujuan yang telah dicanangkan dalam tahap-tahap penelitian. Terdapat tiga tujuan dalam mengkaji karya sastra yaitu:

1. Mengungkapkan aspek motivasi yang terdapat dalam novel “Prahara Cinta Alia” Karya Arif YS.
2. Mengungkapkan tinjauan psikologi sastra yang terdapat dalam novel “Prahara Cinta Alia” Karya Arif YS.
3. Menguji bahan ajar aspek motivasi yang terdapat dalam novel “Prahara Cinta Alia” Karya Arif YS sebagai alternatif pembelajaran di SMK Merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas,

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memperluas pengetahuan di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta memberikan wawasan bagi penulis, khususnya pembaca dan pecinta sastra. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman penelitian analisis sastra Indonesia berdasarkan teori dan penelitian serta dapat memberikan kontribusi bagi dunia sastra khususnya kajian sastra.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat untuk Siswa

Penelitian novel “Prahara Cinta Alia” Karya Arif YS ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap karya sastra khususnya buku novel. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis karya sastra.

b) Manfaat untuk Guru

Bagi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh para guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan

pembelajaran khususnya sastra, dan untuk lebih memotivasi siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c) **Manfaat untuk Peneliti**

Hasil penelitian ini dimungkinkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis aspek motivasi dan psikologis karya sastra dalam novel “Prahara Cinta Alia” karya Arif YS. Minat penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis berharap dengan dibuatnya penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis tingkat lanjut, pendidik, mahasiswa, dan peneliti. Oleh karena itu, penulis menyelaraskan manfaat penelitian ini dari perspektif praktis dan teoritis.

E. Definisi Variabel

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian harus diberi batasan agar pembahasan terpusat yang nantinya tidak akan timbul kesalahan dalam penafsiran, juga sebagai bahan acuan penulis dalam melakukan deskripsi. Berikut beberapa definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Novel

Menurut Tarigan (2011), novel adalah cerita yang alurnya cukup panjang untuk mengisi satu atau lebih buku yang menceritakan kehidupan laki-laki dan perempuan yang imajinatif. Menurut pengertian tersebut, novel dapat dikatakan sebagai karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan tentang kehidupan tokoh-tokoh yang diceritakan dalam 11 alur atau peristiwa yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, terdiri dari minimal 100 halaman. . Berdasarkan genre, novel ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu petualangan, psikologis, detektif, sosial, politik, dan fiksi kolektif.

2. Aspek-Aspek Motivasi

Menurut Cofer dalam Santoso, (2014, hlm. 107) ada tiga aspek di dalam motivasi, yaitu:

a. **Tujuan tingkah laku**

Hal ini disebabkan karena setiap manusia yang memiliki kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.

b. **Keteguhan tujuan yang dikaitkan dengan kegiatan**

Hal ini menunjukkan keseriusan di dalam mencapai tujuan dari setiap kegiatan.

c. Tingkat keteguhan dimana ciri-ciri kegiatan terdapat suatu tujuan

Hal ini lebih memperjelas bahwa dalam mencapai tujuan, ada konsistensi yang lebih besar.

Menurut Dimiyanti dalam Kompri, (2016, hlm. 230) motivasi belajar memiliki tiga aspek atau komponen utama, yaitu:

a. Kebutuhan

Kebutuhan muncul ketika individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimilikinya dengan apa yang diharapkannya.

b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan aktivitas untuk memenuhi harapan atau mencapai tujuan.

c. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Tujuan ini akan membimbing perilaku individu.

Menurut Shaleh dan Wahab (2005, hlm. 132) motivasi memiliki tiga aspek, yaitu:

a. Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menciptakan kekuatan dalam diri individu sehingga menyebabkan seseorang bertindak dengan cara tertentu. Misalnya, kekuatan ingatan, respons efektif, dan kecenderungan untuk menikmati kesenangan tersebut.

b. Mengarahkan

Mengarahkan berarti motivasi belajar membimbing tingkah laku. Sehingga memberikan arah menuju suatu tujuan. Perilaku individu diarahkan pada sesuatu.

c. Menopang

Menopang artinya motivasi digunakan untuk mempertahankan dan menopang perilaku, lingkungan harus menciptakan intensitas dan arah motivasi dan kekuatan individu..

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Menurut Frandsen dalam Baharuddin & Esa N. W, (2015, hlm. 28-29) sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik untuk belajar antara lain seperti keinginan untuk mengetahui, adanya sifat positif dan kreatif serta keinginan untuk maju, keinginan untuk berprestasi, dan kebutuhan untuk menguasai ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. .

b. Motivasi ekstrinsik

Faktor yang berasal dari luar individu tetapi mempunyai pengaruh terhadap kemauan belajar. Misalnya, pujian, peraturan, aturan, dan contoh dari guru dan orang tua. Lingkungan yang tidak responsif akan berpengaruh positif terhadap semangat belajar individu.

3. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah cabang studi sastra yang memandang karya sebagai aktivitas psikologis. Sebuah karya sastra yang dilihat melalui psikologi akan mengungkap aspek psikologis melalui tokohnya, baik itu teks dramatik maupun prosa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang bertujuan untuk memahami dan menelaah karya sastra dengan menggunakan berbagai konsep yang ada dalam psikologi yang berkaitan dengan semangat pertunjukan hal ini dikemukakan oleh Endraswara (2011, hlm. 96)

4. Bahan Ajar

Menurut National Centre for Competency Based Training dalam Praswoto (2011, hlm. 16) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.